

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masalah penegakan hukum merupakan masalah yang sangat penting dalam rangka menciptakan tata tertib, ketentraman, dan keamanan dalam kehidupan suatu masyarakat madani. Hukum pada dasarnya berfungsi untuk memberikan perlindungan terhadap kepentingan manusia, sehingga hukum harus dijunjung tinggi dalam rangka menciptakan tatanan masyarakat yang tertib dan damai. Terkait dengan upaya penegakan hukum di Indonesia, salah satu elemen atau organ penting adalah keberadaan Polisi Negara Republik Indonesia (POLRI) yang mempunyai peranan yang besar dalam mewujudkan keamanan ketertiban dan keadilan yang dicita-citakan bersama. Tugas pokok kepolisian sejak tahun 1966 diintroduksikan sebagai fungsi keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) dan pembinaannya (binkamtibmas) sebagai salah satu tugas pokok Kepolisian negara Republik Indonesia sejalan dengan dinamika perkembangan salah satu tugas kepolisian negara republik Indonesia adalah sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat pemeliharaan ketertiban masyarakat serta sebagai penegakan hukum (Law Inforce man) ( dalam UU No 22 tahun 2002 Pasal 13).

Prajurit Polri merupakan aparat penegak hukum yang dekat dengan masyarakat secara langsung didalam menjalankan tugasnya sehari-hari. mereka dituntut untuk bekerja secara cepat, tepat, sigap dan akurat dalam menangani suatu permasalahan yang ada dimasyarakat, demi terwujudnya keakuratan tugasnya kesatuan Polri membagi anggotanya kedalam beberapa kelompok tugas untuk memecahkan permasalahan yang ada. salah satu kelompok memiliki tugas yang sangat penting dalam penegakan hukum adalah Satuan Reserse Kriminal (Reskrim). Satuan Reserse Kriminal (Reskrim) dalam melaksanakan tugasnya terbagi menjadi dua kelompok, ada yang bertugas di lapangan disebut dengan Buru sergap (Buser) dan ada yang bertugas di kantor sebagai penyidik guna menemukan titik terang dari suatu tindak pidana yang terjadi dengan kata lain mencari fakta kebenaran yang terjadi demi keadilan (Pasal 1 Kitab Undang-Undang Hukum Acara Pidana).

Kesuksesan Prajurit Polri yang berdinam di Reserse Kriminal pada khususnya dalam melaksanakan tugasnya tidak lepas dari peran serta dan dukungan istri mereka. Istri Prajurit Polri tidak dapat di pisahkan dari Polri baik dalam melaksanakan tugas Organisasi maupun dalam kehidupan pribadi. Beratnya tantangan tugas yang dihadapi oleh prajurit Polri khususnya Satuan Reserse Kriminal Bagian Buru Sergap (Buser) dapat menimbulkan dampak Psikologis emosional tidak hanya pada dirinya sendiri tetapi juga pada keluarganya terutama istri dan anak mereka.

Dampak Psikis itu timbul akibat dari perasaan cemas, perasaan cemas tersebut dapat muncul akibat dari berbagai hal yang di pikirkan oleh prajurit Polri terutama pada setiap Istri Prajurit Polri yang suaminya bertugas di lapangan, sedangkan untuk jangka cukup lama dan rentan serta tantangan pekerjaan dimana tidak dapat bertemu dengan istri dan anak- anaknya. Hal tersebut sejalan dengan teori kecemasan yang di kemukakan oleh Freud (dalam Koswara, 1991) dan nevid (1991).

Perasaan cemas tersebut dapat muncul akibat dari berbagai hal yang di pikirkan serta di rasakan oleh Istri prajurit Polri selama suami dalam pelaksanaan tugas (di tinggal suami bertugas), sedangkan untuk jangka waktu yang relatif menyita waktu untuk keluarga tersebut sejalan dengan teori kecemasan yang di kemukakan oleh Sigmund Freud (dalam koswara, 1991) yang menyatakan bahwa lingkungan memiliki pengaruh atau peran terhadap kepribadian Individu, selain bisa memuaskan atau menyenangkan individu, lingkungan juga bisa memfrustasikan, tidak menyenangkan, dan bahkan mengancam atau membahayakan individu. Apabila stimulus-stimulus dari dalam lingkungan tersebut tidak dapat diatasi atau sulit di kendalikan serta terus menerus mengancam individu, maka individu tersebut akan mengalami kecemasan. Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara dari salah satu Istri prajurit Polri yang berdinis disatukan reserse kriminal (reskrim) Buru Sergap (Buser) tidak hanya rentan tugas yang sangat berat dan resiko yang sangat tinggi yang menjadi tantangan bahkan dapat membahayakan nyawa bagi petugas Buru sergap di lapangan dimana hal tersebut tetap di jalankan atas dasar kesadaran dalam bertugas dan memahami tanggung jawab serta konsekuensi seorang prajurit Polri

Istri prajurit Polri yang berdinasi di satuan reserse Kriminal (Reskrim) Buru sergap dalam wawancara juga menyebutkan bahwa tidak hanya dalam hal resiko dalam tugas yang besar dimana di sebutkan bahkan pada saat melakukan penangkapan tidak sering para pelaku kriminal melakukan perlawanan kepada para suami yang berdinasi di satuan reserse kriminal buru sergap bahkan pernah salah satu Prajurit Polri buru sergap dalam wawancara disampaikan dimasa oleh warga akibat penangkapan kepada gembong pelaku kriminal sejalan dengan tugas Polri yang begitu Komplek meliputi segala aspek baik sosial budaya serta keamanan dalam melaksanakan tugas hal tersebut di temukan fenomena bahwa dalam pelaksanaan tugas yang demikian berat tidak lebih memakan waktu yang cukup lama dengan rentas resiko kerja yang sangat tinggi di sebutkan pula bahwa tidak adanya perbedaan dalam penggajian Prajurit Polri yang berdinasi di satuan reserse kriminal bahkan dalam hal kesejahteraan relatif sama dengan petugas Polri yang tidak berdinasi di satuan reserse Kriminal (reskrim) Buru Sergap (Buser). ( M Maret 2012)

Istri prajurit Polri yang berdinasi di satuan Reserse Kriminal Buser (buru sergap) dilain bertindak sebagai Istri , Bhayangkari juga akan mendapatkan tugas ganda selama suami melaksanakan tugas, yaitu sebagai kepala rumah tangga, mengasuh putra-putri, mengurus segala keperluan rumah tangga, bertanggung jawab dalam membina keluarga di rumah, serta sebagai Motivator bagi anak-anaknya selama suami sedang melaksanakan tugas serta Motivasi bagi suami sendiri selaku Prajurit Piolri yang berdinasi di satuan reserse kriminal (Reskrim) hal tersebut tidak di pisahkan dalam menunjang karier serta kesuksesan suami dalam bertugas sebagai prajurit polri yang berdinasi di satuan reserse kriminal buru

sergap (Buser). Merujuk fenomena yang dijabarkan peneliti, maka peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait Fenomena yang dialami Istri Prajurit Polri yang berdinamika di satuan reeserse kriminal Buru sergap sehingga peneliti kemudian mengangkat judul **“Gambaran emosional istri anggota polisi yang bertugas di Satuan Reserse Kriminal Buru Sergap (Buser) Polres Bondowoso”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran emosional istri anggota polisi yang bertugas di Satuan Reserse Kriminal Buru Sergap (Buser) Polres Bondowoso?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran emosional istri anggota polisi yang bertugas di Satuan Reserse Kriminal Buru Sergap (Buser) Polres Bondowoso.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah Khasanah dan perbendaharaan ilmu pengetahuan Psikologi terutama di bidang Psikologi Sosial, Psikologi Perkembangan dan Psikologi Klinis dengan memberikan gambaran bagaimana Dinamika Psikologis emosional Istri Prajurit Polri yang berdinamika di Satuan Reserse Kriminal (Buser).

### **Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini bisa memberikan informasi tentang gambaran Dinamika Psikologis emosional Istri Prajurit Polri yang berdinamika di satuan Buser (buru sergap) sehingga dapat meningkatkan kemampuan penyesuaian diri Istri anggota Polri.

2. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih bagi instansi terkait baik lembaga pendidikan maupun instansi lainnya., baik dalm Program pembinaan, pendampingan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi peneliti lain yang melakukan penelitian serupa.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Dalam kaitannya dengan permasalahan tersebut di atas, penulis juga melakukan kajian terhadap penelitian yang serupa atas kajian objek tersebut melalui hasil penelitian skripsi yang disusun oleh Mega Rutanto, Lulusan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Jember Tahun 2011, dengan judul skripsi “*Dinamika Psikologis emosional Isteri Prajurit TNI selama Suami Bertugas (Operasi Militer)*”. Namun demikian ada perbedaan mendasar antara skripsi tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, khususnya dalam hal dinamika, satuan Unit tugas, subjek penelitian dan resiko dalam bertugas serta kecemasan emosional apa saja yang muncul sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan mengenai pentingnya memahami Kondisi psikologis atau emosional yang dialami oleh istri prajurit Polri.